

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melewati akses situs www.bei.go.id, sampel yang di ambil adalah sampel perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut melaporkan/mengeluarkan *annual report*, serta yang mengungkapkan struktur kepemilikannya. Sampel yang di peroleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 126 sampel dari 42 perusahaan manufaktur selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2009-2011. Berdasarkan metode *purposive sampling*, diperoleh jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 42 perusahaan. Adapun proses pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

TABEL 4.1.
Proses Pemilihan Sampel

No	Uraian	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI selama masa pengamatan 2009-2011.	146
2	Perusahaan yang tidak mengeluarkan <i>annual report</i> secara berturut-turut	(90)
3	Perusahaan yang tidak mengungkapkan struktur kepemilikan	(14)
4	Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.	42

Berdasarkan table 4.1. diperoleh sampel sebanyak 42 perusahaan dengan jarak pengamatan tiga tahun, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah sebanyak 126 sampel.

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan jumlah sampel pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari variabel dependen dan variabel independen. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2

TABEL 4.2.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	126	0,07	2,79	0,6227	0,41051
Profitabilitas	126	-637,47	42,74	-7,0107	68,22634
Kepemilikan Manajemen	126	0,00	20,00	2,5525	4,77212
Kepemilikan publik	126	0,00	77,00	24,0870	18,64330
ERM	126	0,53	0,94	0,6766	0,09135
Valid N (<i>listwise</i>)	126				

Sumber: Hasil Analisa Data Pengamatan

Dalam tabel 4.2. menunjukkan bahwa total sampel yang dipakai adalah 126 sampel. Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum 0,07 dan nilai maksimum 2,79 dengan rata-rata sebesar 6,28 dan standar deviasi 0,41.

Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -637,47 dan nilai maksimum sebesar 42,74 dengan nilai rata-rata sebesar -7,01 dan standar deviasinya adalah 68,23.

Variabel kepemilikan manajemen memiliki nilai minimum 0 dan nilai

Variabel kepemilikan publik memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 77 dengan rata rata sebesar 24,09 dan standar deviasi 18,64.

Variabel ERM yang memiliki nilai minimum 0,53 dan nilai maksimum 0,94 dengan rata rata sebesar 0,68 dan standar deviasi 0,09.

TABEL 4.3.

Rata-rata Dimensi Pengungkapan ERM

Dimensi	Luas Pengungkapan (%)
A. Lingkungan Internal (<i>Internal Environment</i>)	78,69%
B. Penetapan Tujuan (<i>Objective Setting</i>)	92,72%
C. Identifikasi Kejadian (<i>Event Identification</i>)	73,78%
D. Penilaian Risiko (<i>Risk Assessment</i>)	59,46%
E. Respon atas Risiko (<i>Risk Response</i>)	62,67%
F. Kegiatan Pengawasan (<i>Control Activities</i>)	57,71%
G. Informasi dan Komunikasi (<i>Information and Communications</i>)	68,52%
H. Pemantauan (<i>Monitoring</i>)	49,21%

Sumber: data diolah

Tabel 4.3 menunjukkan nilai rata-rata dimensi luas pengungkapan item ERM didalam perusahaannya diukur selama 3 tahun berturut-turut. Dimensi lingkungan internal (*internal environment*) memiliki tingkat pengungkapan 78,69%, penetapan tujuan (*objective setting*) 92,72%, identifikasi kejadian (*event identification*) 73,78%, penilaian risiko (*risk assessment*) 59,46%, respon atas risiko (*risk response*) 62,67%, kegiatan pengawasan (*control activities*) 57,71%, informasi dan komunikasi (*information and communications*) 68,52% dan pemantauan (*monitoring*) sebesar 49,21%.

Dimensi tertinggi yang diungkapkan yaitu pada dimensi penetapan tujuan (*objective setting*) sebesar 92,72% dan terendah pada dimensi pantauan (*monitoring*) yaitu 49,21%.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data diuji dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.4.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			126
Normal Parameters	a,b	Mean	,0000000
		Std. Deviation	,08552633
Most Extreme Differences		Absolute	,068
		Positive	,068
		Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z			,767
Asymp. Sig. (2-tailed)			,598

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai *Asym. Sig (2-tailed)* yang diperoleh melalui uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS) sebesar 0,598 menunjukkan lebih besar dari α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance*

maka data akan terbebas dari multikol. Pengujian multikolinearitas akan disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.5.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	collicarity statistics		kesimpulan
	tolerance	VIF	
1 (constant)			
Leverage	0,991	1,009	Non Multikolinieritas
Profitabilitas	0,986	1,014	Non Multikolinieritas
Kepemilikan Manajemen	0,967	1,025	Non Multikolinieritas
Kepemilikan Publik	0,977	1,023	Non Multikolinieritas

Tabel 4.5. menunjukkan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 10% dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk semua variabel kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Glejser* disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig	kesimpulan
1 (constant)	8,047	0,000	
Leverage	-0,236	0,814	Non Heteroskedastisitas
Profitabilitas	-0,37	0,712	Non Heteroskedastisitas
Kepemilikan Manajemen	-0,399	0,691	Non Heteroskedastisitas
Kepemilikan Publik	1,752	0,083	Non Heteroskedastisitas

Dalam table 4.6. tampak bahwa uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser menunjukkan tidak satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat. Hal ini terlihat dari tingkat probabilitas signifikansi di atas 5%, atau nilai sig > alpha 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Deteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson* adalah $du < dw < (4-du)$, maka tidak terjadi autokorelasi. Tabel hasil uji autokorelasi akan disajikan sebagai berikut:

TABEL 4.7.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	du	DW	4-du	Kesimpulan
1	1,792	1,976	2,208	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: data diolah

Tabel 4.7 menunjukkan nilai DW 1,976 berada diantara batas atas (du) 1,792 dan kurang dari 2,208 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi ($1,792 < 1,976 < 2,208$).

D. Uji Hipotesis

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer

TABEL 4.8.
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Koef Regresi	Sig
I (constant)	0,627	0,000
Leverage	0,016	0,270
Profitabilitas	1,96E-05	0,824
Kepemilikan Manajemen	-0,001	0,409
Kepemilikan Publik	0,001	0,001

a. Dependent variabel : ERM

Sig F : 0,001

Adj.R² : 0,078

$$\text{ERM} = 0,627 + 0,016 \text{ Leverage} + 0,000 \text{ Profitabilitas} + 0,001 \text{ kepemilikan_publik} - 0,001 \text{ kepemilikan_manajemen} + e$$

1. Uji Nilai t (Uji Hipotesis)

a. Pengujian hipotesis pertama (H₁)

Variabel profitabilitas mempunyai koefisien regresi sebesar -1,805 dengan nilai signifikansi 0,824 > α (0,05), berarti profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan ERM. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak.

b. Pengujian hipotesis kedua (H₂)

Variabel *leverage* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,016 dengan nilai signifikansi 0,270 > α (0,05), berarti *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan ERM. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak.

c. Pengujian hipotesis ketiga (H_3)

Variabel struktur kepemilikan manajemen mempunyai koefisien regresi sebesar -0,001 dengan nilai signifikansi $0,4091 > \alpha (0,05)$, berarti struktur kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan ERM. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak.

d. Pengujian hipotesis keempat (H_4)

Variabel kepemilikan publik mempunyai koefisien regresi sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi $0,001 < \alpha (0,05)$, berarti kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan ERM. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima.

2. Uji Nilai F

Hasil perhitungan pada tabel 4.8 diperoleh nilai sig F 0,011 lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ERM atau dapat dikatakan bahwa *leverage*, probabilitas, struktur kepemilikan manajemen dan struktur kepemilikan publik secara bersama-sama berpengaruh terhadap ERM.

3. Koefisien Determinasi

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,078 menunjukkan bahwa 7,8% variasi pengungkapan ERM dapat dijelaskan oleh variabel independen (*leverage*, Profitabilitas, Kepemilikan Manajemen dan Kepemilikan Publik) sedangkan sisanya sebesar 92,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak

E. Pembahasan

Pengujian penelitian kali ini menggunakan variabel *Leverage*, Profitabilitas, Kepemilikan manajemen dan kepemilikan Publik terhadap ERM. Hasil dari penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Menurut teori agensi, suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan apabila terjadi kerugian akan cenderung menutupi/tidak diungkapkan untuk mencegah penurunan investasi. Dalam hasil penelitian ini bertentangan dengan teori tersebut, dan memiliki hasil serupa dengan penelitian Aljifri dan Hussainey (2007) dalam Anisa (2012), namun hasil penelitian kali ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2012), hasil yang tidak sesuai dengan paparan diatas, disebabkan oleh perilaku manajemen masih cenderung tidak mengungkapkan resiko manajemennya, sehingga pihak investor kurang mengetahui informasi tersebut.

Hasil dari penelitian kali ini menunjukkan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan manajemen Resiko (ERM), hal ini disebabkan oleh proporsi hutang yang semakin besar sehingga perusahaan dinilai kurang bagus oleh investor. Proporsi hutang yang meningkat, membuat manajer selalu waspada/memperhatikan manajemen resiko dan bila diungkapkan perusahaan dengan proporsi hutang yang tinggi akan menyebabkan turunnya tingkat kepercayaan para investor dalam memberikan kredit kepada perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki proporsi hutang/perbandingan total hutang dengan total asset yang tinggi juga menggambarkan keadaan perusahaan yang tidak terlalu bagus dimata para investor ataupun dimata para pemakai, akibat daripada itu perusahaan tidak mengungkapkan resiko secara maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Andarini dan Januarti (2010).

3. Kepemilikan Manajemen terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM).

Hasil penelitian variabel kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan resiko, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimiyah (2012). Adanya perbedaan proporsi saham menyebabkan perbedaan kelengkapan pengungkapan. Akibat dari semakin banyaknya pihak yang membutuhkan informasi tentang gambaran perusahaan membuat perusahaan harus lebih banyak

pengungkapan perusahaan menjadi luas. Manajemen sebagai pengatur perusahaan beranggapan bahwa tidak perlu mengungkapkan lebih banyak, karena kelebihan informasi tersebut bisa dimanfaatkan oleh dirinya sendiri, ini yang disebut dengan asimetri informasi. Jadi kelebihan informasi hanya disimpan oleh manajer tidak diungkapkan untuk masyarakat/para pemakai.

4. Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM).

Hasil penelitian variabel kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan resiko. Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Meizaroh dan lucynda (2011) yang menyatakan Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan resiko. Adanya pengaruh ini mengartikan bahwa kepemilikan publik/kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat luas mengharuskan manajer memenuhi kepuasan para pegang saham. Bisa juga berakibat pada penurunan investasi apabila kepuasan investor tidak terpenuhi. Sebagai contohnya adalah mengungkapkan informasi. Salah satu meningkatkan kualitas manajemen resiko adalah dengan adanya pemegang saham terbesar, karena perusahaan yang kepemilikannya terkonsentrasi memiliki tingkat pengungkapan manajemen resiko yang lebih baik